

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI IBU HAMIL UNTUK MEMERIKSAKAN KEHAMILAN

Muhammad Tahir¹, Hasnah², Sarmilawati³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap

²Program Studi Profesi Ners STIKES Muhammadiyah Sidrap

³Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Enrekang

Alamat Korespondensi: tahir_muh78@yahoo.com/0811447222

ABSTRAK

Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting menuju kehamilan yang sehat. Dengan pemeriksaan kehamilan kita dapat mengetahui perkembangan kehamilan, tingkat kesehatan kandungan, kondisi janin, dan bahkan penyakit atau kelainan pada kandungan yang diharapkan dapat dilakukan penanganan secara dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya di Rumah sakit Nene' Mallomo Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain Analitik Observasional menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Adapun hasil penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu hamil memeriksakan kehamilannya nilai $P= 0,001$, ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil memeriksakan kehamilannya dengan nilai $P=0,018$, ada hubungan sikap dengan motivasi ibu hamil memeriksakan kehamilannya nilai $P= 0,000$ dan ada hubungan jarak pelayanan kesehatan dengan motivasi ibu hamil memeriksakan kehamilannya dengan nilai $P= 0,007$. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin serta dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti selanjutnya dalam mengembangkan variabel lain yang berhubungan dengan pemeriksaan ibu hamil

Kata kunci : Pengetahuan, Dukungan keluarga, Sikap, Jarak pelayanan, Kehamilan.

PENDAHULUAN

Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting menuju kehamilan yang sehat. Boleh dikatakan pemeriksaan kehamilan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para ibu hamil. Dengan pemeriksaan kehamilan kita dapat mengetahui perkembangan kehamilan, tingkat kesehatan kandungan, kondisi janin, dan bahkan penyakit atau kelainan pada kandungan yang diharapkan dapat dilakukan penanganan secara dini. Pemeriksaan kehamilan merupakan bagian dari Antenatal Care (ANC). ANC akan mencegah berbagai masalah yang terjadi saat hamil termasuk risiko kematian ibu akibat kehamilan (Marmi, 2011).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu dan bayi akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang, sedangkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di tahun 2011, 81% diakibatkan karena komplikasi kehamilan, komplikasi kehamilan diakibatkan rendahnya kunjungan ibu hamil (Antenatal Care) sehingga komplikasi tersebut tidak terdeteksi secara dini (Kondriyati, 2014). Propinsi Sulawesi angka kematian ibu saat melahirkan tahun 2014 sebesar 69 per 100.000 kelahiran

hidup sedangkan angka kematian bayi sebesar 281 per 1.000 kelahiran hidup. Sehubungan dengan ini kiranya ibu hamil selalu menjaga kesehatannya agar bayi yang dikandung dan dilahirkan nantinya sehat dengan rutin melakukan antenatal care. (Pasandang, Ernawati dan Wahyuni, 2015).

Studi pendahuluan peneliti mendapatkan data kunjungan Poli KIA yang diperoleh dari rekam medik Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap yaitu pada tahun 2015 jumlah ibu hamil sebanyak 1.444 orang, pada tahun 2016 jumlah ibu hamil sebanyak 1.602 orang, dan pada tahun 2017 jumlah ibu hamil sebanyak 1.432 orang. Pemeriksaan kehamilan yang teratur akan menurunkan angka kematian ibu hamil, ibu bersalin serta ibu nifas dan juga akan menurunkan angka kecacatan maupun kematian bayi. Salah satu motivasi ibu hamil memeriksakan kehamilan di rumah sakit karena dari faktor pelayanan, masalah fasilitas pelayanan yang lengkap serta tenaga kesehatan yang memadai dalam halnya dokter seperti adanya dokter spesialis kandungan, sedangkan dipuskesmas hanya diperiksa oleh tenaga bidan dan dokter umum.

Setiap saat kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau mengalami penyulit/komplikasi. Akan tetapi, komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) secara teratur. Antenatal care adalah suatu program terencana yang dilakukan oleh tenaga kesehatan berupa observasi, edukasi, dan penanganan medis pada ibu hamil untuk memperoleh kehamilan serta persalinan yang aman (Depkes, 2011).

Menurut Cahyani (2012) dalam Pasandang, Ernawati dan Wahyuni (2015)

dalam semakin matang usia seseorang maka emosinya cenderung stabil karena telah mempunyai pengalaman yang cukup. Dihubungkan dengan masalah pemeriksaan kehamilan, maka muncul fenomena dimana semakin dewasa usia ibu baik pengalaman pribadi karena melahirkan sebelumnya maupun pengetahuan berdasarkan pengalaman orang lain menyebabkan ibu merasa lebih siap dengan kehamilannya, oleh karena itu kebanyakan ibu merasa tidak perlu secara periodik melakukan pemeriksaan kehamilan, yang menyebabkan tidak tercapainya kunjungan minimal 4 kali.

Dalam pelaksanaan antenatal care, ibu akan semakin teratur memeriksakan kehamilannya jika mendapat dukungan besar dari keluarga. Dalam hal ini dukungan dari suami, keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan ANC. Menurut penelitian Dinarohmayanti, Keintjem, dan Losu (2014) tentang hubungan dukungan keluarga/suami dengan motivasi kunjungan, menunjukkan bahwa responden terbanyak tidak mendukung sebanyak 37(61,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ maka disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga/suami dengan motivasi kunjungan ANC. Peran keluarga/suami dalam kehamilan dapat sebagai pemberi asuhan, orang yang dapat menanggapi perasaan rentan wanita hamil, baik aspek biologis maupun dalam hubungannya dengan ibunya sendiri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya di Rumah sakit Nene' Mallomo Kabupaten Sidrap.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah sakit Nene' Mallomo Kabupaten Sidrap. Desain penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Rumah sakit Nene' Mallomo Kabupaten Sidrap. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Analisa dan Penyajian Data

Analisa data menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel yang di teliti yaitu karekteristik responden. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent melalui uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0,05$) menggunakan program komputer. Uji ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dan dependen.

Pengolahan data melalui beberapa langkah yaitu editing, koding, entry, cleaning, dan tabulasi.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis ini untuk melihat variabel yang akan diteliti.

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah (n)	%
Baik	20	66,7

Kurang	10	33,3
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden menyatakan pengetahuan responden yang baik sebanyak 20 orang (66,7%), dan pengetahuan responden yang kurang sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	%
Baik	18	60,0
Kurang	12	40,0
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden menyatakan yang dukungan keluarganya baik sebanyak 18 orang (60,0%), dan kurang sebanyak 12 orang (40,0%).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan sikap

Sikap	Jumlah (n)	%
Baik	19	63,3
Kurang	11	36,7
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden menyatakan sikapnya baik sebanyak 19 orang (63,3%), dan yang menyatakan kurang sebanyak 11 orang (36,7%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan jarak tempat pelayanan

Jarak Tempat pelayanan	Jumlah (n)	%
Dekat	14	46,7
Jauh	16	53,3
Total	30	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang jarak tempatnya dekat dengan tempat pelayanan sebanyak 14 orang (46,7%) dan jauh sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan motivasi

Motivasi	Jumlah (n)	%
Tinggi	22	73,3
Rendah	8	26,7
Total	30	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang motivasinya tinggi dalam memeriksakan kehamilan sebanyak 22 orang (73,3%) dan rendah sebanyak 8 orang (26,7%).

Tabel 6 Hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan

Pengetahuan	Motivasi				Total	%
	Tinggi	%	Rendah	%		
Baik	20	66,7	0	0,0	20	66,7
Kurang	2	6,7	8	26,7	10	33,3
Total	22	73,3	8	26,7	30	100

P=0,000

Tabel 6 menunjukkan dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0.000$. Oleh karena $p < (\alpha) 0.05$ maka disimpulkan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2018.

Tabel 7 Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan

Dukungan keluarga	Motivasi				Total	%
	Tinggi	%	Rendah	%		
Baik	16	53	2	6	18	60,0
Kurang	6	20	6	20	12	40,0
Total	22	73	8	27	30	100

P=0,034

Tabel 7 menunjukkan dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0.034$. Oleh karena $p < (\alpha) 0.05$ maka disimpulkan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan

motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2018.

Tabel 8 Hubungan antara sikap dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan

Sikap	Motivasi				Total	%
	Tinggi	%	Rendah	%		
Baik	19	63,3	0	0,0	19	63,3
Kurang	3	10,0	8	26,7	11	36,7
Total	22	73,3	8	26,7	30	100

P=0,000

Tabel 8 menunjukkan dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0.000$. Oleh karena $p < (\alpha) 0.05$ maka disimpulkan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan sikap dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2018.

Tabel 9 Hubungan antara jarak tempat pelayanan kesehatan dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan

Jarak	Motivasi				Total	%
	Tinggi	%	Rendah	%		
Dekat	12	40,0	2	6,7	14	46,7
Jauh	10	33,3	6	20,0	16	53,3
Total	22	73,3	8	26,7	30	100

P=0,026

Tabel 9 menunjukkan dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0.026$. Oleh karena $p < (\alpha) 0.05$ maka disimpulkan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan jarak tempat pelayanan kesehatan dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2018.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik sebanyak 20 orang (66,7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (33,3%). Sedangkan motivasi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya didapatkan hasil bahwa yang menyatakan motivasinya tinggi sebanyak 73,3%) dan yang menyatakan motivasi rendah sebanyak 8 orang (26,7%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila tingkat pengetahuan yang semakin baik tentang pemeriksaan kehamilan akan meningkatkan kemungkinan ibu untuk patuh dalam memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terdapat ibu hamil yang memiliki karakteristik dan latar belakang yang sama, maka ibu dengan pengetahuan yang lebih tinggi akan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik dalam memeriksakan kehamilannya (Pratitris & Pongsibidang, 2013).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2018 dengan nilai $P=0,000$.

Menurut penelitian Kusumo (2016), menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang kehamilannya maka ibu akan mempunyai kesadaran yang tinggi untuk merawat kehamilannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan jadwal pemeriksaan kehamilan, manfaat pemeriksaan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, risiko tinggi kehamilan dan tempat

memeriksakan kehamilan serta melakukan kunjungan-kunjungan rutin untuk pemeriksaan.

Hasil Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratitris & Kamidah (2013), mengemukakan apabila semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang tanda bahaya kehamilan maka akan semakin patuh pula dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan responden tentang kehamilan dan pemeriksaan kehamilan memberikan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya kunjungan antenatal care. Pengetahuan yang dimiliki responden meliputi informasi-informasi yang meningkatkan keyakinan responden tentang pentingnya kunjungan antenatal care, serta dengan pengetahuan yang mereka miliki mampu mengerakkan mereka untuk melakukan kunjungan antenatal care.

Hal ini terkait dengan yang dikatakan oleh Mubarak (2009), bahwa pengalaman dan ingatan terdahulu dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Sehingga dengan tingginya tingkat pengalaman dan pengetahuan ibu hamil yang diharapkan dapat mendorong keaktifan dalam melaksanakan kunjungan antenatal care.

Adapun penelitian yang tidak sejalan dari penelitian Nasution (2014) menunjukkan bahwa nilai koefisien relasi $+0,066$ berarti sangat lemahnya korelasi antara motivasi keluarga dan pelaksanaan *antenatal care*. Dari analisa ini juga di dapat nilai p pada sig (2-tailed) sebesar $0,524$. Nilai $p>0,05$ berarti hipotesa penelitian ini ditolak (H_0 diterima) atau tidak terdapat korelasi yang bermakna antara motivasi keluarga dengan pelaksanaan *antenatal care*.

2. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik sebanyak 18 orang (60,0%) dan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 12 orang (40,0%). Sedangkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,034$. Oleh karena $p < (\alpha) 0.05$ maka disimpulkan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2018.

Peran atau dukungan keluarga/suami dalam kehamilan dapat sebagai pemberi asuhan, orang yang dapat menanggapi perasaan rentan wanita hamil, baik aspek biologis maupun dalam hubungannya dengan ibunya sendiri. Oleh karena dukungan dan peran keluarga selama kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan persalinan.

Menurut penelitian Wahyuni dan Ernawati (2015), menyebutkan bahwa ibu hamil mendapatkan dukungan dari keluarga mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pemeriksaan ANC, sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas pelayanan kebidanan terhadap kepatuhan ANC pada ibu hamil.

Dukungan emosi dari pasangan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan perkembangan kehamilan istrinya, informasi ini dapat diperoleh melalui konseling antara suami atau keluarga dengan tenaga kesehatan (Kusmiyati 2008 dalam penelitian Dinarohmayanti, 2014).

Dukungan suami, dukungan keluarga dan lingkungan sangat memberikan

motivasi dalam pemeriksaan ANC pada ibu hamil, Keluarga yang menerima kehamilan akan memberikan pengaruh positif pada keadaan psikologis bayi yang dikandung. Keterlibatan keluarga/suami terhadap ibu selama masa kehamilan sangat menunjang kesehatan ibu maupun bayi yang akan di lahirkan nanti, juga resiko-resiko baik pada masa kehamilan sampai proses persalinan tidak terjadi (Unzila, 2012).

3. Hubungan sikap dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang baik sebanyak 19 orang (63,3%) dan sikap yang kurang sebanyak 11 orang (36,7%). Sedangkan motivasi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya didapatkan hasil bahwa yang menyatakan motivasinya tinggi sebanyak 22 orang (73,3%) dan yang menyatakan motivasi rendah sebanyak 8 orang (26,7%).

Sikap positif ibu hamil adalah sikap yang sangat antusias untuk menjaga dan memantau kehamilannya setiap waktu. Sedangkan sikap negatif adalah sikap yang cenderung kurang merespon baik dengan kehamilannya seperti beranggapan setiap perempuan itu akan hamil dan melahirkan tanpa periksa ketenaga kesehatanpun janinnya sehat selama ibu tidak berbuat yang melanggar adat atau kebiasaan.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2018 dengan nilai $P = 0,000$.

Menurut penelitian Kusumastuti (2015), menunjukkan bahwa sikap ibu

hamil dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sewon II Bantul yang memiliki sikap positif 15 orang (50%) dan yang memiliki sikap negatif 15 orang (50%). Keteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sewon II Bantul yang teratur melakukan kunjungan antenatal care 16 orang (53,3%) dan yang tidak teratur melakukan kunjungan antenatal care 14 orang (46,7%). Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai p sebesar 0,372 dengan taraf signifikansi (p) 0,028. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sewon II Bantul.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek yang berupa kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Faktor budaya, pengalaman pribadi dan orang-orang lain yang dianggap penting dapat mempengaruhi pembentukan sikap dari ibu tersebut. Adanya sikap yang baik pada ibu hamil terhadap kehamilannya akan dapat meningkatkan perilaku berupa keteraturan dalam pemeriksaan antenatal. Jika sikap seseorang tersebut positif maka akan cenderung muncul sebuah perilaku yang positif, sebaliknya jika sikap seseorang tersebut negatif maka akan cenderung muncul sebuah perilaku yang negatif pula. Dengan sikap positif responden dapat merespon atau menilai pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga sikap responden dalam melakukan kunjungan antenatal care dapat ditingkatkan, baik dengan cara pemberian penyuluhan ataupun dengan dibentuknya kelas ibu hamil (Azwar, 2011).

Asumsi penelitian terhadap hasil penelitian ini adalah rata-rata responden memiliki sikap positif dan motivasinya

baik untuk memeriksakan kehamilannya dirumah sakit dibandingkan dengan pergi kepuskesmas karena beberapa alasannya yaitu fasilitas yang ada dirumah sakit lebih lengkap dan tenaga kesehatan lebih banyak seperti dokter spesialis kandungan. Maka itulah alasan peneliti melakukan penelitian dirumah sakit.

4. Hubungan jarak tempat pelayanan kesehatan dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menyatakan jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan dekat sebanyak 14 orang (46,7%) dan yang menyatakan jauh sebanyak 16 orang (53,3%). Sedangkan motivasi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya didapatkan hasil bahwa yang menyatakan motivasinya tinggi sebanyak 22 orang (73,3%) dan yang menyatakan motivasi rendah sebanyak 8 orang (26,7%).

Keterjangkauan pelayanan kesehatan dalam hal ini adalah Rumah Sakit diukur berdasarkan lamanya waktu tempuh, biaya yang dikeluarkan dan kendaraan yang digunakan untuk mencapai pelayanan kesehatan berupa pelayanan antenatal care. Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan jarak pelayanan kesehatan dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2018 dengan nilai $P= 0,026$.

Semakin dekat jarak rumah ibu hamil dengan tempat pelayanan kesehatan, maka semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke tempat tersebut sehingga semakin sering ibu hamil memeriksakan kehamilannya. Keterjangkauan yang mudah dapat disebabkan karena penelitian dilakukan di daerah perkotaan yang

mudah diakses oleh sarana transportasi umum, selain itu jarak tempat pelayanan antenatal care yang dekat dari tempat tinggal responden, serta jarak tempat pelayanan antenatal care yang jauh namun responden memiliki kendaraan untuk pergi ke tempat pelayanan antenatal care.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rauf (2013) tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar yang menyatakan bahwa ada hubungan antara keterjangkauan tempat pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Minasa Upa.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dirumah sakit Nene Mallomo kabupaten Sidrap Tahun 2018, dimana diperoleh nilai $P = 0,001$ yaitu $p < \alpha (0,05)$.
2. Ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dirumah sakit Nene Mallomo kabupaten Sidrap Tahun 2018, dimana diperoleh nilai $P = 0,018$ yaitu $p < \alpha (0,05)$.
3. Ada hubungan sikap dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dirumah sakit Nene Mallomo kabupaten Sidrap Tahun 2018, dimana diperoleh nilai $P = 0,000$ yaitu $p < \alpha (0,05)$.
4. Ada hubungan jarak tempat pelayanan kesehatan dengan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dirumah sakit Nene Mallomo kabupaten Sidrap Tahun 2018, dimana diperoleh nilai $P = 0,007$ yaitu $p < \alpha (0,05)$.

SARAN

1. Bagi Institusi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin.
2. Bagi Ilmiah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pentingnya proses pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.
3. Bagi Praktisi
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti selanjutnya dalam mengembangkan variabel lain yang berhubungan dengan pemeriksaan ibu hamil serta penelitian ini bisa membantu dan menjadi bahan pertimbangan untuk mahasiswa/peneliti selanjutnya dalam mengembangkan atau lebih memperbaiki kemampuan menulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Depkes. (2011). *Lima strategi operasional turunkan angka kematian Ibu*. <http://www.depkes.go.id/article/print/1387/lima-strategi-operasional-turunkan-angka-ematian-ibu.html>.
- Dinarohmayanti, Keintjem, dan Losu. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*. <https://media.neliti.com/media/publications/91756-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-mo.pdf>

- Manuaba, et.al. (2008). *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obsteri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta : EGC.
- Nasution. (2014). *Pengetahuan Ibu Hamil Dan Motivasi Keluarga Dalam Pelaksanaan Antenatal Care Di Puskesmas Ujung Batu Riau*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*.
- Komariyah, (2014). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care*. Diunduh dari <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3628.pdf>.
- Kusumo. B.A. (2016). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan ANC*. Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pasandang, Ernawati dan Wahyuni, (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Pada Trimester II Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar*. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jkv/article/download/234/122>
- Pratitis, Dian & Kamidah. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan Di BPS Ernawati, Boyolali*. GASTER Vol. 10 No. 2.
- Wahyuni. S & Ernawati. (2015). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan*.